

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah proses alami setiap wanita, yaitu terjadinya proses perdarahan yang disebabkan luruhnya dinding rahim sebagai akibat tidak adanya pembuahan. Menstruasi adalah fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berskala (tiap bulan) dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi pada wanita adalah suatu perdarahan rahim yang sifatnya fisiologis (normal), sebagai akibat perubahan hormonal yaitu estrogen dan progesteron. Menstruasi bisa menjadi salah satu pertanda bahwa seorang wanita sudah memasuki masa suburnya lamanya menstruasi biasanya 3-5 hari, ada yang 1-2 hari di ikuti darah sedikit-sedikit (Andriyani, 2012 dalam Amini, 2013).

Di indonesia dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) di Semarang memperoleh hasil: pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas mengalami amenorhea yaitu sebanyak 35 orang (81,4%), sisanya sebanyak 8 responden (18,6%) mengalami perdarahan bukan haid/perdarahan sela, oligomenorhea dan hipominorhea dengan bentuk gambaran darah berupa flek (spotting).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggia (2012) di surabaya, memperoleh hasil: gangguan menstruasi yang dialami responden sebelum pemakaian kontrasepsi, setelah, dan pada saat penelitian adalah gangguan pola menstruasi 36,5%, gangguan lama menstruasi 35,3%, dan gangguan siklus menstruasi 45,9%.

Wanita yang mengalami gangguan menstruasi dapat disebabkan oleh banyak hal. Anovulasi atau tidak melepaskan telur merupakan salah satu penyebab dari keterlambatan menstruasi yang sebagian besar dialami wanita. Penyebab gangguan lainnya yaitu stres, menyusui, dan penggunaan metode kontrasepsi termasuk kontrasepsi suntik (Ummushofiyya, 2011).

Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi berarti pertemuan antar sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan, jadi pengertian kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan apabila kehamilan akibat perkawinan sel telur yang matang dan sperma (Putri,2012)

Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (Saifuddin, 2006).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggia (2012) yang berjudul *Hubungan Jenis dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Gangguan Menstruasi Di Bidan Praktek Swasta* dengan hasil dimana siklus menstruasi setelah pemakaian kontrasepsi didapatkan hasil 22 responden (25,9%) mengalami perubahan menjadi tidak menstruasi > 3 bulan (amenorea).

Berdasarkan data Proporsi Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Gorontalo Tahun 2012, peserta KB aktif

menggunakan kontrasepsi suntik yang paling banyak yaitu sebanyak 58.710 orang (39,8%). Kemudian di Kabupaten Bone Bolango peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 5,022 (26,3%). Data yang didapatkan dari wilayah Puskesmas Suwawa Tengah terdapat jumlah akseptor KB 785 orang, akseptor KB suntik 3 bulan 193 orang (24,58%) dibandingkan dengan data yang di dapat dari Puskesmas Suwawa Induk terdapat akseptor KB suntik 3 bulan tahun 2013 hanya 29 orang akseptor.

Dari hasil wawancara beberapa orang yang menggunakan KB Suntik 3 bulan mengatakan bahwa setiap menggunakan kb suntik 3 bulan siklus haid tidak teratur bahkan ada yang tidak menstruasi selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Data Puskesmas Provinsi Gorontalo Tahun 2012, peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi suntik yang paling banyak yaitu sebanyak 58,710 orang (39,8%). Kemudian di Kabupaten Bone Bolango peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 5,022 (26,3%).
2. Data yang didapatkan dari wilayah Puskesmas Suwawa Tengah terdapat jumlah akseptor KB 785 orang, akseptor KB suntik 3 bulan 193 orang (24,58%) dibandingkan dengan data yang di dapat dari Puskesmas

Suwawa induk terdapat akseptor KB suntik 3 bulan tahun 2013 hanya 29 orang.

3. Dari hasil wawancara beberapa orang yang menggunakan KB Suntik 3 bulan mengatakan bahwa setiap menggunakan kb suntik 3 bulan siklus haid tidak teratur bahkan ada yang tidak menstruasi selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; “Adakah Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB 3 bulan di Wilayah Puskesmas Suwawa Tengah”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Di ketahuinya hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB 3 bulan di Wilayah Puskesmas Suwawa Tengah

1.4.2 Tujuan Khusus:

1. Di identifikasinya Pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan .
2. Mengidentifikasi gangguan menstruasi pada akseptor KB 3 bulan.
3. Di ketahuinya hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

1. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat, serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb 3 bulan.

2. Untuk profesi keperawatan

Diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam bidang keperawatan dan menjadi acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik

3. Untuk penelitian

Sebagai masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya khususnya mereka yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb 3 bulan, serta sebagai masukan untuk menambah dan mendukung ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemakaian alat kontrasepsi suntik.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan sumber informasi bagi akseptor KB 3 serta menambah wawasan ilmiah tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB 3 bulan di wilayah Puskesmas Suwawa Tengah dan dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.